

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sejarah pendidikan, sebelum pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan sistem Pendidikan Barat yang modern, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di Indonesia. Karena itulah pesantren ini merupakan “Bapak” pendidikan (termasuk Islam) di Indonesia.¹

Sejarah awal berdirinya pesantren dimulai menjelang berdirinya Kesultanan Lamreh pada tahun 1200 sampai lahirnya tokoh-tokoh budayawan agung di Indonesia anantara abad ke-15 dan ke-16 yang mengubah bangsa Indonesia dari semula beragama Hindhu Budha menjadi mayoritas Muslim.² Baru menjelang abad ke-20 sekolah-sekolah tipe Barat untuk penduduk ini dibuka dan dikembangkan oleh Belanda yang tujuannya adalah untuk mengurangi dan akhirnya mengalahkan islam di wilayah jajahan Belanda tersebut. Sekolah-sekolah tipe Belanda ini semakin menarik murid lebih banyak. Dengan mengikuti pendidikan tipe Barat ini mereka bisa menikmati kesempatan memperoleh pekerjaan pada sektor birokrasi dan perusahaan modern yang semakin terbuka untuk pribumi.

Sebagai jawaban positif dari para Kyai terhadap perubahan-perubahan akibat politik Belanda di Indonesia, akhirnya pada permulaan abad ke-20

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) H. 57

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), h. 24.

diperkenalkanlah sistem, kesempatan pendidikan untuk murid wanita, dan pengajaran pengetahuan umum di lingkungan pesantren. Pengaplikasian sistem madrasah ini yaitu dengan diterapkannya sistem kelas yang bertingkat-tingkat dan ketergantungan kepada ijazah-ijazah sebagai tanda keberhasilan pendidikan. Para kyai memahami umat islam saat ini memerlukan berbagai jenis pengetahuan formal untuk memenuhi kebutuhan sistem pekerjaan modern, yang jelas tak satupun mereka akan meninggalkan ciri pokok tradisi pesantren yaitu mengajarkan dan menyebarkan islam di masyarakat.

Adapun yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren di antaranya yaitu kurikulumnya yang fokus terhadap ilmu-ilmu pengetahuan agama yang biasanya dipelajari dalam kitab-kitab karangan ulama muslim yang sering disebut dengan kitab kuning. Istilah kitab kuning yang digunakan sebagai bahan kajian pokok di pondok pesantren ditujukan kepada kitab ajaran-ajaran Islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa *harokat* atau disebut kitab *Gundul*.

Dalam konteksnya, kitab kuning identik dengan penulisannya yang menggunakan aksara arab, yang tentunya hal tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi orang-orang yang mempelajarinya dari mulai masalah linguistik, morfologis, dan sintaksis. Dalam bahasa arab, morfologi identik dengan ilmu shorof, selanjutnya linguistik dalam bahasa arab, sintaksis dikenal dengan sebutan ilmu nahwu.³

³ Achmad Ridlowi, "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon," *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 11, No. 1 (2 Januari 2018): ,H.40.

Adanya tantangan-tantangan dalam mempelajari kitab kuning tersebut menunjukkan bahwa kitab kuning tidak bisa dipelajari dengan alakadarnya saja. Perlu kesabaran, motivasi dan kemauan besar dalam diri pelajar agar dapat mencapai suatu keberhasilan. Dalam hal ini, tentunya peran dari pengajar atau guru sangatlah diperlukan dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning para pelajar.

Mendidik, mengajar, melatih peserta didik merupakan tugas guru sebagai profesi. Sebagai pendidik tugas guru adalah menanamkan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih adalah mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didiknya.⁴

Minat peserta didik dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Jika tidak ada minat maka belajar tidak akan berhasil. Dengan adanya minat belajar, maka peserta didik akan memiliki ketertarikan untuk memahami lebih lanjut mengenai materi-materi pelajaran. Hal ini berlaku pula terhadap pembelajaran kitab kuning, dimana kitab kuning merupakan referensi yang terdiri dari berbagai keilmuan Islam dan merupakan suatu ciri khas yang ada di pondok pesantren. Apalagi melihat perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK. Di sinilah guru di madrasah sangat berperan bagaimana bisa mengajak para santri tetap berminat dalam mendalami kitab kuning sebagai bekal pengetahuan agama mereka berdampingan dengan mereka tetap mengikuti arus kemajuan IPTEK.

⁴ Syarifah Normawati Dan Sudirman Anwar, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Pt. Indragiri Dot Com, 2019), ,H.18.

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) Al-Badriyyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Kediri. Pondok Pesantren Al-Ishlah terletak strategis di tengah-tengah Kota Kediri tepatnya dekat dengan alun-alun kota. Dalam peraturan pondok pesantren santri diperbolehkan untuk belajar di lembaga pendidikan formal di luar, sehingga mayoritas santri yang mukim di pondok mengikuti sekolah formal. Dari hal tersebut dapat digambarkan bahwa santri di sini konsentrasi belajarnya tidak hanya dalam pelajaran di pondok saja, namun juga memiliki tuntutan untuk belajar sekolah formal. Tak jarang dijumpai pula para santri yang lebih terobsesi terhadap pelajaran umum daripada madrasahnyanya. Beberapa mereka beranggapan sekolah formal itu lebih menarik perhatian dengan bayangannya nantinya dengan pendidikan formal yang baik akan mengantarkan mereka mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal demikian tentu menuntut guru-guru di madrasah agar memiliki strategi bagaimana agar santri lebih berminat dalam belajar terhadap kitab kuning meskipun mereka harus merangkap dengan sekolah formal.

Penggunaan stretegi yang tepat dalam upaya meningkatkan minat belajar kitab kuning santri tentu dapat berdampak pada efektifnya program yang dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Kitab Kuning Santri di Madrasah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diulas tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning santri di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning santri di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning santri di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning santri di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri.

⁵ P3m, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti (Iait) Lirboyo Kediri, 2018), ,H.13.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat penelitian, terutama untuk mengembangkan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.⁶ Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak dan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka mengetahui Strategi Guru Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Kitab Kuning Santri di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri.

2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya;

a. Bagi Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Badriyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri yang bersangkutan, atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran kitab kuning dan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam strategi meningkatkan minat belajar kitab kuning di madrasah.

b. Bagi peneliti

⁶ P3m, ,H.35.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang strategi guru pesantren dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari strategi guru pesantren dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

d. Bagi perpustakaan IAI Tribakti Lirboyo Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang Agama, utamanya tentang strategi meningkatkan minat belajar kitab kuning.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data informasi mengenai bagaimana pentingnya pembinaan serta pentingnya strategi guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang salah, maka penulis perlu memberikan definisi operasional pada judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan pada pembahasan yang selanjutnya. Definisi operasional ini menunjuk pada penggalan sebuah makna tersirat dalam sebuah peristiwa, orang, benda, yang

menjadi fokus penelitian. Penyusunan definisi operasional diperlukan untuk mempermudah dalam menggambarkan data-fakta yang terdapat di lapangan.⁷ Definisi operasional yang dikaji sesuai dengan judul yaitu “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Kitab Kuning Santri di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah PP. Al-Ishlah Kota Kediri*”, maka batasan pengertian di atas adalah :

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia* yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁸

Strategi belajar merupakan tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.⁹

Dengan demikian strategi bukanlah sembarang tindakan, melainkan langkah tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruk serta dampak positif dan negatifnya.

2. Minat

Menurut Slameto “minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

⁷ P3m, ,H.36.

⁸ Simatupang Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), ,h.2.

⁹ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran (Teori Dan Aplikasi)* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), ,H.16.

akan suatu hubungan antara dirinya sendiri dan dengan sesuatu yang ada di luar diri.”¹⁰

Minat muncul dikarenakan adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek yang menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa di dalam minat terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebuah tempat yang sudah tidak asing lagi kita dengar. Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri.

Pendapat lain menyatakan bahwa pesantren asal katanya adalah santri, yaitu orang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama islam.¹¹ Sedangkan pondok sendiri berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang berasal dari bambu.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang menuntut ilmu-ilmu keislaman.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), ,H.18.

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Kencana, 2014), ,H.19.

BAB I PENDAHULUAN dengan beberapa sub bab yaitu : A. Konteks Penelitian. B. Fokus Penelitian. C. Tujuan Penelitian. D. Kegunaan Penelitian. E. Definisi Operasional. F. Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dengan beberapa sub bab yaitu: A. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Guru. B. Minat belajar. C. Tinjauan tentang Kitab Kuning. D. Santri.

BAB III METODE PENELITIAN dengan beberapa sub bab yaitu: A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. B. Kehadiran Peneliti. C. Lokasi Penelitian. D. Sumber Data. E. Prosedur Pengumpulan Data. F. Analisis Data. G. Pengecekan Keabsahan Data. H. Tahap-Tahap Penelitian.

BAB VI PAPARAN DAN PEMBAHASAN dengan beberapa sub bab yaitu: A. Setting Penelitian. B. Paparan dan Temuan Penelitian. C. Pembahasan.

BAB V Penutup dengan sub bab yaitu : A. Kesimpulan. B. Saran-sara



